

Karakteristik Ibu Hamil Dalam Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid**Mariatul Kiftia** (koresponden)Departemen Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala; mariatulkiftia_fkep@usk.ac.id**Andara Maurissa**Departemen Manajemen Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala; andara.maurissa83@usk.ac.id**Sarini vivi yanti**Departemen Keperawatan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala; vivi@usk.ac.id

Submitted: 08/06/2026

Accepted: 20/06/2026

Published: 27/06/2026

ABSTRACT

Tetanus Toxoid immunization is the process of developing immunity to prevent tetanus infection. The tetanus vaccine consists of an inactivated tetanus toxin (toxoid). The coverage of tetanus immunization (Td+2) among pregnant women in Banda Aceh City remains low, with 1,606 pregnant women receiving incomplete immunization, which may contribute to increased maternal morbidity and mortality. This study employed a quantitative cross-sectional design. The sample was selected using a purposive sampling technique and consisted of 107 pregnant women from three community health centers (community Health Center in Aceh Province). The results showed that the majority of pregnant women were in early adulthood (59.8%). Most respondents had a higher education level (59.8%), 79.4% were unemployed, and 72.0% were multigravida. In addition, 40.2% of the pregnant women obtained information about Tetanus Toxoid immunization from healthcare workers. It is expected that healthcare providers will continue to motivate pregnant women and provide education to their families regarding the importance of completing Tetanus Toxoid immunization in order to prevent tetanus infection and reduce maternal and infant morbidity and mortality.

Keywords : characteristics, pregnant women, tetanus toxoid, immunization

ABSTRAK

Imunisasi Tetanus Toxoid adalah proses membangun kekebalan sebagai pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus merupakan suatu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan. Cakupan imunisasi tetanus (td+2) pada ibu hamil di Kota Banda Aceh masih rendah, dengan jumlah ibu hamil 1.606 ibu yang mendapatkan imunisasi tidak lengkap yang akan berdampak terhadap angka kesakitan dan kematian ibu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif cross sectional studi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 107 ibu hamil dari 3 Puskesmas wilayah provinsi aceh. Hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu hamil berusia dewasa awal 59,8%, pendidikan terakhir responden mayoritas pendidikan tinggi 59,8%, 79,4% ibu hamil tidak bekerja, status obstetri 72% multigravida, 40,2% ibu hamil mendapatkan informasi tentang imunisasi tetanus toxoid 40,2% dari petugas kesehatan. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan dapat memberikan motivasi pada ibu hamil serta edukasi bagi keluarga pentingnya imunisasi tetanus toxoid lengkap guna mencegah kasus infeksi serta menekan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci : Karakteristik, Ibu hamil, Imunisasi, Tetanus Toxoid

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator utama penilaian keberhasilan program kesehatan ibu serta salah satu capaian derajat kesehatan masyarakat, khususnya perempuan ⁽¹⁾. Pada tahun 2024 jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.150 kasus. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, adapun penyebab utama AKI yaitu komplikasi non obstetric seperti hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas, perdarahan obstetrik, komplikasi obstetrik lainnya, hingga infeksi selama kehamilan. Infeksi terkait kehamilan

tercatat sebagai salah satu penyebab AKI dengan total 209 kasus kematian. Kondisi ini menunjukkan bahwa infeksi masih menjadi masalah serius yang berkontribusi terhadap tingginya AKI, sehingga masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 ⁽²⁾. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan suatu upaya untuk membangun kekebalan tubuh sebagai langkah pencegahan terhadap infeksi tetanus ⁽³⁾.

Imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu ⁽⁴⁾. Imunisasi tetanus merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus ⁽³⁾. Vaksin tetanus berasal dari toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan ⁽⁵⁾. Kekebalan yang disalurkan ibu kepada bayi tersebut dapat menjadi proteksi untuk bayi terhadap stressor atau persalinan yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak bersih yang dapat menyebabkan tetanus neonatorum ⁽⁶⁾.

Imunisasi Tetanus difteri (Td) adalah proses membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus difteri ⁽⁷⁾. Vaksin Tetanus adalah suatu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan kemudian dimurnikan ⁽³⁾. Imunisasi Td ibu hamil adalah pemberian imunisasi Td pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan atau yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan ⁽³⁾.

Berdasarkan data cakupan imunisasi Tetanus difteri pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2022 bervariasi di rentang angka 12,5-24,1%. Cakupan Td5 sebesar 24,1%, meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 12,5%. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2022 sebesar 72,7%, meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 46,4%, dan lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 86,2%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. ⁽⁸⁾

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 107 ibu hamil dari 3 Puskesmas kota banda aceh.

Tabel 1. Data Demografi Ibu Hamil dalam Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Kota Banda Aceh (n-107)

Data Demografi	Frekuensi	Persentase
1. Usia		
17-25 Tahun (Remaja Akhir)	14	13,1
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	64	59,8
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	28	26,2
46-55 Tahun (Lansia Awal)	1	0,9
2. Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	3	2,8
Pendidikan Menengah	40	37,4
Pendidikan Tinggi	64	59,8
3. Pekerjaan		
PNS	4	3,7
Non PNS	18	16,8
Tidak Bekerja	85	79,4

4. Kehamilan Saat Ini		
Primigravida	30	28,0
Multigravida	77	72,0
5. Sumber Informasi Tentang TT		
Praktik Bidan Swasta	38	35,5
Media Massa	15	14,0
Petugas Kesehatan	43	40,2
Teman dan Relasi	11	10,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 64 responden (59,8%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir dengan kategori pendidikan tinggi yaitu sebanyak 64 responden (59,8%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden yang dijumpai berkategori tidak bekerja yaitu sebanyak 85 orang (79,4%). Sebagian besar responden berdasarkan jumlah kehamilannya berada pada kategori multigravida yaitu sebanyak 77 orang (72,0%). Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang imunisasi TT yang bersumber dari petugas kesehatan sebanyak 43 orang (40,2%).

PEMBAHASAN

A. Umur

Umur sangat menentukan status kesehatan ibu, dimana dikatakan bahwa ibu yang beresiko tinggi apabila ibu hamil dibawah usia 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur dibawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat hubungannya dengan kesehatan reproduksi wanita⁽⁹⁾. Wanita yang memiliki usia diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya penurunan fungsi alat reproduksi yang diakibatkan perubahan semua hormon maka dari itu kasus kematian maternal lebih tinggi pada ibu hamil dengan usia berisiko⁽³⁾. Selain itu juga usia seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan⁽¹⁰⁾. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya⁽⁵⁾. Pada penelitian ini usia mayoritas ibu hamil berusia dewasa awal (26-35 tahun), dimana usia dewasa awal ini merupakan usia produktif dan mampu memahami masalah kesehatan dan keputusan yang diambil dari penyelesaian masalah kesehatannya salah satunya dalam pemahaman terkait pemberian imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Mosul yang menyebutkan bahwa usia ibu hamil persentase tertinggi responden **(26,9%)** berada pada kelompok usia **30–34 tahun**⁽¹¹⁾. Penelitian lain juga didapatkan bahwa karakteristik ibu hamil yang memiliki imunisasi lengkap adalah berusia dewasa awal 20 – 30 tahun⁽¹⁰⁾ semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.⁽¹⁰⁾

B. Pendidikan

Pendidikan ibu sangat mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid. Semakin paham ibu mengenai pentingnya melakukan imunisasi tetanus toxoid pada saat hamil, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid pada saat hamil⁽¹²⁾. Pada penelitian ini mayoritas pendidikan ibu hamil adalah pendidikan tinggi. Individu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan di Nepal bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi teratur melakukan imunisasi tetanus toxoid sesuai yang telah dijadwalkan⁽¹³⁾. Pendidikan ibu tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya⁽¹⁴⁾. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Demikian hal nya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.⁽¹⁵⁾. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin seseorang mendapatkan banyak pengetahuan yang didapat sehingga semakin baik pula status kesehatannya.

C. Pekerjaan

Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT dalam pemanfaatan kesehatan.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja atau berprofesi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk hadir di tempat kefasilitas pelayanan kesehatan terdekat dan sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan imunisasi tetanus toxoid sesuai

dengan standard dimana ibu hamil diwajibkan mendapatkan 2 kali suntik tetanus toxoid dibandingkan ibu yang bekerja⁽¹⁰⁾. Namun penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan di Surabaya bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko lebih besar karena mendapatkan informasi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.⁽¹⁶⁾ menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.⁽¹⁷⁾

D. Kehamilan Saat Ini

Status kehamilan merupakan indikasi kehamilan saat ini memunjukkan catatan kunjungan ibu hamil ke fasilitas layanan kesehatan dan seberapa sering ibu hamil mendapatkan pengalaman dalam pengetahuan selama kehamilan.⁽¹⁸⁾ Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil multigravida. Ibu hamil dengan anak kedua dan seterusnya cenderung kurang memperhatikan kehamilan atau sebaliknya.⁽¹⁷⁾ Kehamilan pertama akan mengalami krisis maturitas yang dapat menimbulkan stress untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Muara Enim bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jumlah paritas ibu hamil dengan imunisasi tetanus toxoid dengan nilai *p-value* 0,005⁽¹⁹⁾. Dimana didapatkan bahwa ibu multigravida memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terhadap kehamilan sebelumnya, namun tidak semua ibu hamil dengan Imunisasi TT lengkap.

E. Sumber Informasi tentang Tetanus Toxoid

Sumber informasi sangat dibutuhkan agar informasi tersampaikan dan dapat diterima oleh penerima informasi. Pada penelitian ini didapatkan sumber informasi ibu hamil tentang imunisasi tetanus toxoid mayoritas dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang berada di pelayanan kesehatan merupakan tenaga yang memberikan edukasi penuh kepada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Aceh Barat, didapatkan faktor kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ibu hamil dengan adanya petugas kesehatan, sehingga adanya hubungan yang signifikan peran petugas kesehatan dengan Imunisasi TT ibu hamil dengan nilai *P-Value* 0,001.⁽¹⁸⁾ Penelitian lainnya pada ibu hamil juga menyebutkan bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan meningkatkan motivasi ibu hamil untuk datang imunisasi TT.⁽²⁰⁾ Sumber informasi langsung akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, karena memungkinkan untuk penerima informasi berdialog langsung dengan pemberi informasi, baik untuk bertanya apabila informasi yang diberikan tidak mengerti atau menyampaikan pendapatnya sehingga lebih banyak informasi yang dapat diperoleh oleh penerima informasi.⁽²¹⁾

KESIMPULAN

Karakteristik umur ibu hamil dalam pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Kota Banda Aceh mayoritas dewasa awal. Pendidikan terakhir mayoritas pendidikan tinggi. Pekerjaan ibu hamil mayoritas tidak bekerja atau ibu rumah tangga serta kehamilan saat ini ibu hamil mayoritas dengan multigravida. Sumber informasi tentang Tetanus Toxoid pada petugas kesehatan. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas diharapkan kepada petugas kesehatan edukasi kesehatan sangat penting diberikan kepada ibu hamil dan perlunya petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan motivasi melalui pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga dalam pemberian imunisasi Tetanus Toxoid secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Kementerian Kesehatan RI; 2025.
3. Yakub AS, Ambo Dalle Hj, Ningsih Jaya Alfi Syahar Yakub. J Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal). 2021;7.
4. Jones CE, Calvert A, Le Doare K. Vaccination in pregnancy - Recent developments. *Pediatr Infect Dis J*. 2018;37(2):191–3.
5. Simamora L, Pasaribu RS, Rista H, Yun DC. the Correlation Between Knowledge and Attitude of Pregnant Women With Tetanus Diphtheria Immunization To Pregnant Women in Bandar Setia Village. *Int J Midwifery Res*. 2023;2(3).
6. Arianggara AW, Kesehatan I, Bunda M, No JS, Riau K, Km JPM Makassar, et al. Hubungan Sumber Informasi dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Ibu Primigravida yaitu penyebab kematian langsung dan penyebab kematian tidak langsung . Lima penyebab *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman / steril a. 2025;3.
7. Hasanah DR, Manurung N. Tetanus Toxoid Immunization Counseling for Pregnant Women in Mangga

- Village , Medan Tuntungan District. 2021;9(2):2013–5.
8. World Health Organization. Protecting all against tetanus. Vol. 92, World Health Organization. 2022. 152 p.
 9. WHO, Lede L, Widjanarko B, Nugraheni SA, Shafiq Y, Khowaja AR, et al. Knowledge, attitudes and practices related to tetanus toxoid vaccination in women of childbearing age: A cross-sectional study in peri-urban settlements of Karachi, Pakistan. *World Heal Organ [Internet]*. 2017;18(5):9. Available from: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/maternal-and-neonatal-tetanus-elimination-pva-report-ino_ind.pdf?sfvrsn=79e282ce_5
 10. Sokhiyatun, Hidayah L, Setiyani A. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara. *J Kebidanan [Internet]*. 2016;5(1):5–10. Available from: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1811
 11. Jasim RM, Riyadh Thanoon S, Alzaidy ZF, Khalaf Sulaiman N, Maternal M. Assessment Knowledge Of Pregnant Women About Tetanus Toxoid Vaccination In Mosul City". *Syst Rev Pharm*. 2021;12(1):1501–5.
 12. Lede L, Widjanarko B, Nugraheni SA. Analyze of Relationship Predisposing and Reinforcing Factors On The Completeness of Tetanus Toxoid Immunization In Pregnancy. *J Kebidanan*. 2021;11(2):136–42.
 13. Mikrani AR, Sari MHN. Tetanus Toxoid Injection During Last Pregnancy Among Women in Reproductive Age in Nepal. *AMPLITUDO J Sci Technol Innov*. 2024;3(1):33–40.
 14. Tafsil T, Rifki M. Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Immunizing Tetanus Toxoid At Botania Puskesmas, Batam City. *Zo Kedokt Progr Stud Pendidik Dr Univ Batam*. 2021;10(3):36–41.
 15. Zegeye AF, Tamir TT, Mekonen EG, Ali MS, Gonete AT, Techane MA, et al. Number of tetanus toxoid injections before birth and associated factors among pregnant women in low and middle income countries: Negative binomial poisson regression. *Hum Vaccines Immunother [Internet]*. 2024;20(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1080/21645515.2024.2352905>
 16. Rakhmanindra L, Puspitasari N. the Correlation Between Mother Characteristics and Complete Basic Immunization in Wonokusumo Community Health Service, Surabaya. *Indones J Public Heal*. 2019;14(2):174–85.
 17. Bambang S, Elisabeth, M., F. L, Herlina, P. M, Rina F, Agus R, Novi B, et al. Editor : La Ode Alifariki , S . Kep ., Ns ., M . Kes. 2024. 214 p.
 18. N LEN, Ulfika R, Fera D, Maysyaroh S, Siregar F, Kusumawardani F. KESEHATAN DENGAN STATUS IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL Relationship Between Mothers ' Knowledge And The Role Of Health Workers With Tetanus Toxoid Immunization Status In Pregnant Women. 2025;11(2):31–8.
 19. Juwita Lestari M, Syuhfal Ningsih N, Bangaran A. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak. *Bunda Edu-Midwifery J*. 2025;8(2):44–54.
 20. Minarti, Chandra TA, Riani L. Hubungan Peran Tenaga dan Motivasi terhadap Kelengkapan Imunisas Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil. *J Heal Sci*. 2021;1(2):46–53.
 21. Sari IP, Wulandari A, Retnaningtyas E, Natalia S. Tetanus Toxoid Immunization Viewed From The Attitude And Family Support Of Pregnant Women At The Samkai Community Health Center. *J Heal Sci Communit*. 2024;5(1):0–1.